

**Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra
(Diskursus Modernisasi di Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang)**

Muhammad Alfian Nur Rois

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Email : alfan.rois@gmail.com

Abstract: Islamic boarding schools are considered as backward and less participatory traditional institutions, but have great potential in terms of mobilizing local resources, potential sources of labor, and sources of political support. With the development of increasingly advanced times, Islamic boarding schools need to modernize holistically institutionally, curriculum and learning methods. For this reason, the author tries to reveal the modernization of Islamic education according to Azyumardi Azra at the Al-Aqobah Islamic boarding school, Jombang. The results of this study found that the institutional modernization of the Islamic education system at the al-Aqobah Islamic boarding school still adheres to the classic pesantren tradition while at the same time innovating with modernity. Thus making the Al-Aqobah Islamic boarding school transform into a hybrid, namely combining *salaf* (traditional) and *khalaf* (modern). Modernization of the curriculum at the Al-Aqobah Islamic boarding school has at least fulfilled religious education (*tafaqquh fi al-din*), madrasah, formal schools, and skills education. Meanwhile, the modernization of learning methods has also used a variety of up-to-date technological devices to support learning objectives and the use of contemporary teaching materials and learning media.

Keyword: *Modernization of Islamic Education, Azyumardi Azra, Al-Aqobah Islamic Boarding School*

Abstrak: Pondok pesantren dianggap sebagai lembaga tradisional yang terbelakang dan kurang partisipatif, namun memiliki potensi besar dalam hal memobilisasi sumber daya lokal, sumber tenaga kerja potensial, dan sumber dukungan politik. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, pondok pesantren perlu memodernisasi secara holistik secara kelembagaan, kurikulum serta metode pembelajaran. Untuk itu penulis berusaha mengungkap modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra pada pondok pesantren Al-Aqobah Jombang. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa Modernisasi sistem pendidikan Islam secara kelembagaan pondok pesantren al-Aqobah tetap memegang teguh tradisi pesantren klasik sekaligus berinovasi dengan modernitas. Sehingga menjadikan pondok pesantren Al-Aqobah bertransformasi menjadi hybrid yakni menggabungkan *salaf* (tradisional) dan *khalaf* (modern). Modernisasi kurikulum pada pondok pesantren Al-Aqobah setidaknya telah memenuhi pendidikan agama (*tafaqquh fi al-din*), madrasah, sekolah formal, serta pendidikan keterampilan. Sementara modernisasi pada metode pembelajarannya, juga telah menggunakan

berbagai perangkat teknologi yang mutakhir guna mendukung tujuan pembelajaran serta penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran yang kontemporer.

Kata Kunci: *Modernisasi Pendidikan Islam, Azyumardi Azra, Pondok Pesantren Al-Aqobah*

Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak tokoh cendekiawan muslim yang memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan Islam. Beberapa tokoh yang saat ini masih mendedikasikan pemikirannya pada perkembangan pendidikan Islam antara lain M. Amin Abdullah, Abudin Nata, dan Azyumardi Azra. Masing-masing guru besar ini mempunyai gagasan dan konsep tersendiri dalam menyikapi modernisasi pendidikan Islam.

Pendidikan Islam termasuk ke dalam disiplin ilmu pendidikan yang membahas objek yang berkaitan dengan Islam. Pemahaman hakikat pendidikan Islam merupakan gambaran dari falsafah dan perjalanan sejarah dari Islam sendiri, oleh karenanya mengakibatkan perubahan dan pembaruan pendidikan Islam.¹

Ide pembaharuan atau modernisasi pendidikan Islam di Indonesia menurut Azyumardi Azra perlu melihat dari *input-output* dunia pendidikan Islam. Input dari masyarakat ke dalam sistem pendidikan yang terdiri dari ideologis-normatif, mobilisasi politik, mobilisasi ekonomi, mobilisasi sosial, dan mobilisasi cultural. Kesemuanya ini merupakan sistem pendidikan yang pokok atau bisa disebut konvensional.² Azyumardi Azra juga beranggapan bahwa mempertahankan pemikiran kelembagaan Islam “tradisional” hanya akan memperpanjang nestapa ketidak-berdayaan kaum muslim dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern.³

Munculnya lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya Islam diawali dengan berdirinya pondok pesantren. Masyarakat sendiri nampaknya telah menganggap pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan Islam yang punya kelebihan tersendiri mulai dari berbagai kajian keilmuannya maupun internalisasi nilai moralitas umat Islam.

¹ Abdul Mujib Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir Jusuf Mudzakkir, ‘Ilmu Pendidikan Islam’ (Kencana Prenada Media Group, 2007).

² Azyumardi Azra, ‘Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta’, Logos, 1999.

³ Azyumardi Azra, ‘Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta’, Logos, 1999.

Dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan Islam telah dianggap sebagai *local genius* pendidikan Islam di tanah air.⁴

Telah kita ketahui saat ini banyak sekali pondok pesantren yang telah melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang. Seperti contoh, pondok pesantren modern Darussalam Gontor, pondok modern Darunnajah Jakarta, dan pondok Darul Ulum Jombang. Pembaharuan ini disusul juga oleh pondok-pondok yang lain, salah satunya adalah pondok pesantren Al-Aqobah Jombang.

Pondok yang didirikan oleh KH. A Junaidi Hidayat pada tahun 1997 ini telah berkembang dengan pesat. Pendidikan menurut beliau adalah investasi sumber daya manusia yang paling menentukan bagi masa depan bangsa. Belajar harus menyenangkan dan mampu mengembangkan kecerdasan anak secara utuh (*Basthotan fil 'ilmi wal jismi* serta *Dzu qolbin salim*). Sehingga anak bisa menyelesaikan permasalahan kehidupan guna meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Pondok Al-Aqobah ini telah memiliki banyak unit pendidikan Islam, dari sekolah tingkat menengah, sampai perguruan tinggi. Selain itu juga telah melakukan adaptasi dengan modernisasi pendidikan Islam. Bahkan unit terbaru dari pondok ini adalah AIS (Al-Aqobah Internasional School) yang tentunya sudah sangat modern mulai dari lembaga, manajemen, dan juga pembelajaran di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra, implementasi konsep modernisasi pendidikan islam Azyumardi Azra pada pondok pesantren Al-Aqobah , kelebihan dan kendala pondok pesantren Al-Aqobah dalam mengimplementasikan modernisasi pendidikan islam Azyumardi Azra.

Penelitian sebelumnya oleh Ahmad Masrur tahun 2014 yang berjudul “*Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah pemikiran Azyumardi Azra tentang Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia)*”,⁵ mengungkapkan bahwa implementasi pemikiran Azyumardi Azra dalam modernisasi pendidikan islam secara umum dan dalam lingkup se-Indonesia. Selanjutnya penelitian dari Hastuti tahun 2014 yang berjudul “*Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra (Studi tentang Gagasan dan*

⁴ Bashori Bashori, ‘Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra’, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2017), 269–96.

⁵ Achmad Masrur, ‘Modernisasi Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014).

Pemikirannya)”⁶, mengungkapkan pemikiran Azumardi Azra secara teoritis. Selanjutnya penelitian dari Saiful Latif tahun 2015 yang berjudul “*Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar*”⁷, mengungkapkan perbandingan konsep pembaharuan pendidikan islam melalui dua tokoh yakni Azyumardi Azra dan Abdul Malik Fadjar. Oleh karena itu penelitian ini akan berusaha mengungkapkan konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra serta implementasinya terhadap pondok pesantren Al-Aqobah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan fakta perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik⁸ tentang pondok pesantren Al-Aqobah. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep pemikiran Azyumardi Azra dalam bidang modernisasi pendidikan Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Aqobah yang beralamat di Jombang mengambil sumber primer yakni dari lain pengasuh pondok pesantren Al-Aqobah (KH. Junaidi Hidayat), ketua yayasan Al-Aqobah (Gus Fikri), dan perwakilan jajaran pimpinan pondok Al-Aqobah Jombang. Sementara itu data sekunder diperoleh dari catatan tertulis yaitu, catatan, transkrip, buku, rekaman, arsip yang disimpan pondok pesantren Al-Aqobah Jombang. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara untuk keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Modernisasi Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra

Gagasan dan program modernisasi pendidikan Islam mempunyai akarnya dalam gagasan dan program modernisasi pemikiran dan institusi Islam secara keseluruhan. Modernitas harus dilihat dalam dua perspektif, modernitas sebagai nilai dan modernitas sebagai tahapan sejarah. Dalam hal modernitas sebagai nilai, Islam mengandung banyak komunalitas dengan nilai-nilai modernitas termasuk orientasi ke masa depan

⁶ Hastuti Hastuti, ‘Pembaharuan Pendidikan Islam Azyumardi Azra (Studi Tentang Gagasan Dan Pemikirannya)’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014).

⁷ Saiful Latif, ‘Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Dan Abdul Malik Fadjar’, 2015.

⁸ J Moleong Lexy, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

(*progressive*), daripada ke masa silam, etos kerja yang tinggi, penggunaan akal pikiran, dan inovasi pengetahuan sains dan teknologi.⁹

Istilah modern diambil dari bahasa Latin, *modo*, yang memiliki arti ‘barusan’. Sementara secara leksikal kata modern memiliki arti mutakhir dan terbaru.¹⁰ Dalam penjelasan kamus *Longman Dictionary of Contemporary English* dikatakan bahwa kata “modern” merupakan bentuk *adjective* atau kata sifat, yang berarti; *of the present time, or of the not far distant past; not ancient*. Artinya kata modern itu digunakan untuk menjelaskan kondisi sesuatu yang baru, yang berlaku saat sekarang, atau masa yang tidak terlalu jauh dari sekarang, atau tidak kuno. Sementara menurut kamus *Oxford Student’s Dictionary of American English*, kata “modern” memiliki sinonim dengan kata “Up-date dan new”. Sehingga, kata “modern” dapat menjelaskan sebuah keadaan yang baru dan berlaku pada saat kini, dan tidak using.¹¹ Sementara modernisasi merupakan sebuah proses perubahan menuju ke sesuatu yang baru dan maju.

Pondok pesantren sangat penting melakukan pembaharuan sehingga mampu menyesuaikan diri dengan modernitas. Modern menuntut seluruh masyarakat untuk berfikir progresif dan maju. Adapun stigma pesantren seperti kotor, kumuh, tidak tertata, dan sumber penyakit kulit, hendaknya sudah mulai dihilangkan menjadi bersih, rapi, tertata, aman, dan sehat. Pondok pesantren pada umumnya sangat homogen, yakni dihuni oleh santri-santri yang berafiliasi pada satu paham keagamaan. Sementara jika pondok pesantren telah mengalami modernisasi, kemungkinan yang terjadi adalah santri yang belajar bersifat heterogen atau berasal dari berbagai afiliasi keagamaan, pesantren memiliki struktur organisasi yang jelas dan berjalan sesuai fungsinya, serta bersifat terbuka terhadap berbagai organisasi dan pemerintah.

Banyak pihak yang berperan dalam berbagai transformasi dan modernisasi pondok pesantren di Indonesia, terkhusus adalah pemerintah. Hal ini karena dua alasan besar yakni, *pertama*, pesantren dianggap sebagai lembaga tradisional yang terbelakang dan kurang partisipatif, namun memiliki potensi besar dalam hal memobilisasi sumber daya lokal, sumber tenaga kerja potensial, dan sumber dukungan politik. *Kedua*,

⁹ Azyumardi Azra, ‘Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta’, *Logos*, 1999.

¹⁰ Prima Pena, ‘Tim. Kamus Besar Bahasa Indonesia’ (Jakarta: Gita Media Press, tt, 2002).

¹¹ Muhammad Heriyudanta, ‘Model Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia’, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2022), 189–202
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100>.

pesantren dapat dijadikan instrumen untuk mencapai tujuan pembangunan, dan lain sebagainya. Selain itu pesantren juga dapat dijadikan instrumen untuk memekarkan dan melestarikan kekuasaan politik.¹²

Menurut Azra, ciri modernisasi pendidikan Islam dalam diri pesantren adalah sebagai berikut:¹³

1. Pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, diversifikasi lembaga pendidikan, dan pembaruan fungsi lembaga.
2. Pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan vokasi.
3. Pembaruan metodologi, seperti sistem klasikal dan kontemporer dan penjenjangan.

Dalam menggapai modernitas, pesantren harus mampu merespon perkembangan yang terjadi di sekitarnya tanpa meninggalkan ciri aslinya, seperti mendirikan madrasah di kompleks pesantren, bahkan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan umum yang berada di bawah sistem Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kementerian-kementerian lain yang terkait dengan lembaga yang didirikan di pesantren. Tetapi, sekali lagi, pembaruan pendidikan pesantren, tampaknya sudah menjadi keharusan sejarah.¹⁴

Hal yang perlu diperhatikan adalah, modernisasi ini harus berpegang pada prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam, yaitu:¹⁵

- a. Prinsip *integration*, yakni memperhatikan kehidupan dunia serta menyiapkan kehidupan akhirat.
- b. Prinsip *balance*, yakni untuk memenuhi dua kebutuhan antara kebutuhan jasmani-rohani serta spiritual-material.
- c. Prinsip *equality*, yakni prinsip memandang manusia itu setara dalam hal sosial, jenis kelamin, dan ras.

¹² Muhammad Hasyim, 'Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia', 2 (2016). DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100>.

¹³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019).

¹⁴ Wahyuddin Noor, 'Azyumardi Azra : Pembaruan Pemikiran Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2018), 19–28
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.827>.

¹⁵ Ach. Sayyi, 'Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2017), 20 <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1285>.

- d. Prinsip *priority*, prioritas pendidikan tidak hanya mencerdaskan, melainkan juga moral, akhlak serta tauhid (keimanan).

Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam pada Pondok Pesantren Al-Aqobah

Pondok pesantren Al-Aqobah Jombang didirikan oleh KH. Ahmad Junaidi Hidayat, S.Ag pada tahun 1997. Kemajuan pendidikan yang terjadi di Indonesia, berakibat perubahan lembaga pendidikan pondok pesantren Al-Aqobah dengan menyelaraskan apa yang menjadi peraturan pemerintah.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber di atas, pondok pesantren Al-Aqobah diklasifikasikan sebagai pondok pesantren kombinasi, bukan pondok *salaf* (tradisional) dan juga pondok *khalaf* (modern), tetapi di antaranya, bisa juga disebut hybrid. Kepemimpinan yang visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan atau mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi. Pesantren Al-Aqobah merupakan kombinasi dari pondok *salaf* (tradisional) dan juga pondok *khalaf* (modern). Pengasuh pesantren juga memperhatikan kaderisasi untuk putra-putri beliau sebagai penerus kepemimpinan pondok pesantren Al-Aqobah.

Transformasi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam minimal harus memenuhi beberapa kriteria berikut; (1) perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal (madrasah dan/ atau sekolah); (2) pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa Arab; (3) bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan, kepramukaan, kesehatan dan olahraga, serta kesenian; dan (4) lulusan pondok pesantren diberikan *syahadah* (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut.¹⁶

Sebagai bentuk transformasi, Al-Aqobah saat ini membina beberapa cabang atau unit yang modern dan maju yakni:¹⁷

1. SMP/ SMA Islam terpadu Misykat Al-Anwar yakni Konsentrasi keunggulan sains dan riset.

¹⁶ Syarifah Gustiawati Mukri, 'Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren', *FIKRAH*, 6.1 (2013).

¹⁷ <http://www.alaqobahjombang.com/page/profil-pondok-pesantren-al-aqobah> diakses pada 18 Februari 2023

2. MTs (Madrasah Tsanawiyah)/ MA (Madrasah Aliyah) terpadu Misykat al-Anwar yakni konsentrasi dirosah Al-Qur'an dan Hadits.
3. SMP/ SMA Aqobah International School (AIS) yakni unit SMP dan SMA dengan International Curriculum (Cambridge dan Hybrid National) terintegrasi dengan pendidikan pesantren.
4. Pokjar Pergunu Universitas Terbuka (UT) Pesantren Al-Aqobah, terdiri dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Fakultas MIPA dan Fakultas Hukum, Ilmu Sosial politik.
5. Lembaga Pelatihan Intensif Metode Amtsilati, yakni cara cepat dan mudah membaca kitab kuning.
6. Lembaga Pelatihan Manajemen Pendirian Dan Pengelolaan Pesantren, yakni pelatihan dan pendampingan pendirian dan pengelolaan pesantren.
7. Asrama Mahasiswi PP. Al-Aqobah 3 Jember.
8. Aqobah Edu Green Park Wonosalam Jombang, yakni wisata edukasi, outbound dan rekreasi hutan alami.
9. Unit Ekonomi Dan Profit Centre, yakni persewaan Lapangan Futsal, studio band, pijat tradisional, jasa boga/ catering dan lain-lain.

Perencanaan pendirian Aqobah Internasional School (AIS) merupakan *pilot project* yang besar dan baru. Unit baru AIS ini berusaha digagas karena masih sangat sedikitnya sekolah berkelas internasional yang berafiliasi ke Nahdlatul Ulama (NU). Selain itu juga dalam menyikapi permintaan konsumen untuk memondokkan anaknya di pesantren NU yang berkelas Internasional.

Al-Aqobah tidak hanya sekedar pondok pesantren yang memiliki unit sekolah formal, namun juga memiliki fungsi yakni fungsi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan fungsi sosial ekonomi. Pada setiap unit yang ada di pesantren Al-Aqobah sendiri memiliki perbedaan konsentrasi.

Secara kelembagaan, dalam proses modernisasi harus berpegang pada kaidah *al-muhafadzatu 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdz bi al-jadid al-ashlah*, melestarikan tradisi lama yang baik, sekaligus berinovasi dengan penemuan baru yang lebih mashlahat. Oleh karenanya, pesantren selain tetap mempertahankan identitasnya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* yang konsisten mengajarkan kitab kuning (*al-kutub al-muqarrarah*) juga harus melengkapi dirinya dengan sekolah formal, lembaga

keterampilan dan perguruan tinggi yang mempelajari ilmu-ilmu umum dan eksakta secara mendalam.¹⁸ Al-Aqobah secara kelembagaan telah memiliki lima unit pendidikan formal, yakni MTs, SMP, MA, dan SMA, serta Universitas Terbuka. Dari pendidikan formal tersebut dapat dikatakan bahwa Al-Aqobah telah berpegang dalam prinsip kaidah *al-muhafadzah* dan *wal akhdhu*, menjaga tradisi pondok pesantren serta mengadopsi atau berinovasi pada pendidikan formal.

Implementasi Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam pada Pondok Pesantren Al-Aqobah

Azyumardi Azra menyatakan, bahwa kurikulum merupakan pencapaian tujuan-tujuan yang lebih terperinci lengkap dengan materi, metode, dan sistem evaluasi melalui tahap-tahap penguasaan peserta didik terhadap berbagai aspek; kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹ Pesantren Al-Aqobah secara umum menerapkan kurikulum sesuai dengan apa yang diberlakukan oleh pemerintah. Yakni Al-Aqobah menggunakan kurikulum dari Dinas Pendidikan untuk SMP dan SMA dan dari Departemen Agama untuk MTs dan MA.

Setiap cabang dari Al-Aqobah memiliki fokus dan konsentrasi yang berbeda, berikut merupakan rincian konsentrasi yang terdapat pada beberapa cabang Al-Aqobah :

Tabel 1. Program Unggulan Pondok Pesantren Al-Aqobah²⁰

Pendidikan Formal	Pendidikan Pesantren
1. Sistem pendidikan Islam terpadu	1. Manajemen Sholat Maktubah
2. <i>Student day</i> , gelar karya dan pasar prestasi	2. Bimbingan Membaca Quran (BMQ)
3. <i>Multiple Intellgency Research</i> (MIR)	3. Metode Amtsilati
4. SMP dan SMA dengan konsentrasi sains dan riset	4. Metode bandongan dan sorogan
5. Tahfidhul Qur'an dan Hadits	5. <i>Bilingual</i> kitab kuning
6. kurikulum Cambridge dan kurikulum Al-Azhar	6. <i>Arabic and English Night, English Sport</i>
7. Sistem evaluasi <i>authentic assesment</i>	7. Majelis Muhadloroh dan wawasan
	8. <i>Amal Tandezif</i> dan <i>Amal Ri'asah</i>
	9. Tahfidhul Qur'an dan Hadits
	10. <i>One day One Hadits Five Ayat</i>

¹⁸ Rohani Shidiq, 'Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH. Sahal Mahfudh', *Edukasia Islamika*, 2017, 208–29.

¹⁹ Azra, 'Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta)'.

²⁰ <http://www.alaqobahjombang.com/page/profil-pondok-pesantren-al-aqobah> diakses pada 18 Februari 2023.

Pertama, program unggulan pendidikan formal. Sistem pendidikan Islam terpadu pada pondok pesantren Al-Aqobah menggunakan model *enjoy learning, the best teacher* yang *fresh graduate*. Selanjutnya *student day*, merupakan satu program yang mewadahi pengembangan skill dan bahas siswa untuk membuat suatu produk, karya, dan prestasi.

Pada SMP, MTs, MA, dan SMA, pondok pesantren Al-Aqobah menerapkan *Multiple Intelligency Research* (MIR). Hal ini berguna untuk mengkaji potensi kecerdasan masing-masing siswa. Sehingga data MIR siswa menjadi acuan untuk proses pembinaan dan proses kegiatan edukasi di sekolah maupun di pesantren. Pada unit SMP, MTs, MA, dan SMA ini pula, Al-Aqobah memberikan konsentrasi sains dan riset. Tujuannya jelas untuk memberikan kemampuan sains siswa secara unggul serta memberikan pembelajaran riset sebagai bekal untuk pendidikan lanjut. Selain itu sistem evaluasi pada pendidikan formal ini menggunakan sistem evaluasi *authentic assesment*.

Sementara khusus untuk MTs dan MA, memiliki satu program tambahan yakni Tahfidhul Qur'an dan Hadits. Program hafalan Al-Qur'an telah banyak dilakukan di pondok-pondok pesantren. Namun yang membedakan dengan Al-Aqobah yaitu menambahkan hadist sebagai bahan hafalan. Alasannya bahwa hadist merupakan bagian dari sumber hukum Islam yang patut untuk dipelajari. Sebelum mempelajari maka perlu kiranya untuk dihafalkan.

Kedua, program unggulan pada pendidikan pesantren Al-Aqobah. Manajemen sholat maktubah, sholat rawatib, wirid, serta kewajiban santri untuk membaca Al-Qur'an dua halaman setiap sholat. Sholat maktubah ini dilaksanakan secara berjamaah lalu disusul dengan sholat sunnah rowatib. Penertiban ini akan berdampak sangat baik untuk kehidupan santri setelah selesai lulus pendidikan di Al-Aqobah. Selain itu dengan manajemen sholat ini juga memberikan disiplin waktu untuk siswa. Setelah rangkaian sholat dilakukan siswa akan diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an sebanyak dua halaman, sehingga dalam satu hari siswa telah membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz.

Program unggulan selanjutnya yakni metode *Amtsilati*. Metode ini diterapkan secara integratif pada semua kajian kitab kuning. Sehingga tahun pertama santri sudah tuntas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, dasar Ilmu Nahwu Shorof dan teknik dasar membaca kitab kuning.

Untuk pembelajaran kitab kuning Al-Aqobah menggunakan metode bandongan dan sorogan dengan pola non-klasikal (kelompok pengajian sesuai dengan tingkat kemampuan santri). Selain dengan metode tersebut, pembelajaran kitab kuning juga menggunakan metode *Bilingual* Kitab Kuning yaitu metode kajian kitab kuning dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris serta menggunakan perangkat teknologi (laptop).

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, siswa Al-Aqobah dilatih dua bahasa melalui program *Arabic and English Night* serta *English Sport*. Program ini merupakan wahana aktivasi siswa dalam penguasaan dan kemampuan berbicara bahasa asing secara aktif.

Program selanjutnya adalah Majelis Muhadloroh dan wawasan, yakni sebuah forum rutin santri berlatih kepemimpinan dan organisasi serta memperkaya berbagai informasi dan wawasan sosial politik kebangsaan. Selanjutnya siswa diberi program *Amal Tandzif* (untuk penanaman budaya kepedulian lingkungan bagi santri tahun ke-1), *Amal Ri'asah* (untuk penguatan jiwa leadership bagi santri tahun ke-2), serta *Amal Tadris* (pengembangan jiwa pengabdian dan skill mengajar bagi santri tahun ke-3).

Program terakhir yakni *Tahfidhul Qur'an* dan *Hadits* dengan sistem *One day One Hadits Five Ayat*. Para siswa diharuskan untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadist dengan sistem satu hari hafal satu Hadist dan lima ayat Al-Qur'an. Pelaksanaan hafalan ini dilakukan setelah selesai sholat maghrib hingga pukul 20.00 WIB.

Kurikulum pendidikan Islam selain berorientasi kepada pembinaan dan pengembangan nilai agama dalam diri peserta didik, harus pula memberikan penekanan khusus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya dengan cara ini, pendidikan Islam bisa fungsional dalam menyiapkan dan membina SDM seutuhnya, yang menguasai iptek dan berkeimanan dalam mengamalkan agama. Hanya dengan cara ini pula, secara sistematis dan programatis dapat melakukan pengentasan kemiskinan secara bertahap namun pasti.²¹

Pesantren kini memiliki empat jenis pendidikan yakni; (1) pendidikan yang berkonsentrasi pada *tafaqquh fi al-din*; (2) pendidikan berbasis madrasah; (3) pendidikan berbasis sekolah umum, dan (4) pendidikan berbasis ketrampilan.²²

²¹ Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*.

²² Azyumardi Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisi Dalam Transisi Dan Modernisasi* (Kencana, 2017).

Uniknya, al-Aqobah dapat mewadahi kesemua jenis pendidikan pesantren menurut Azra. Hal ini karena Al-Aqobah mampu menyelenggarakan sistem pendidikan yang kompleks. Sudah sepatutnya Al-Aqobah mendapat gelar sebagai pesantren modern.

Menurut Shafira Hermawan, pendidikan Islam harus mau mendisrupsi diri jika ingin memperkuat eksistensinya. Bersikukuh dengan cara dan sistem lama dan menutup diri dari perkembangan dunia, akan semakin membuat pendidikan Islam kian terpuruk dan usang. Oleh karena itu, terdapat tiga hal yang harus diupayakan oleh pondok pesantren yakni, mengubah mindset lama yang terkungkung aturan birokratis, menjadi mindset disruptif (*disruptive mindset*) yang mengedepankan cara-cara yang korporatif.²³ Dalam hal ini, sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Al-Aqobah, pondok pesantren ini telah melangkah jauh dalam mentransformasi diri menjadi pondok pesantren yang memiliki sistem pendidikan yang modern.

Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam patut kiranya mencapai tujuan pendidikan Islam yang berdasarkan kurikulum pendidikan Islam, yang secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi, dan sekaligus beriman dan beramal saleh.²⁴

Implementasi Modernisasi Metodologi Pendidikan Islam pada Pondok Pesantren Al-Aqobah

Menurut Azra, pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah “*tarbiyah*”, “*ta’lim*” dan “*ta’dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan antara satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam, informal, formal dan nonformal.²⁵

Implementasi modernisasi metode pembelajaran yang terdapat pada pondok pesantren Al-Aqobah dapat diperinci sebagai berikut.

²³ Ratu Nisa Shafira Hermawan, Achmad Junaedi Sitika, and H Ceceng Syarieff, ‘Eksistensi Pendidikan Islam Di Persimpangan Era Revolusi Industri 4.0’, *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2021), 1–25.

²⁴ Ach. Sayyi, ‘Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra’, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2017), 20 <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1285>.

²⁵ Muhammad Irsan Barus, ‘Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Oleh Muhammad Irsan Barus’, *Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat*, 2.1 (2017), 1.

Pertama, seluruh unit sekolah telah melakukan pembaharuan metode pembelajaran yakni dari klasikal menjadi ke pembelajaran digital. Terlebih lagi dengan adanya Pandemi Covid-19 selama dua tahun menjadikan siswa Al-Aqobah terbiasa belajar menggunakan media *Zoom*, *Google meet*, atau pun *Class room*. Selain itu Al-Aqobah juga menyiapkan buku elektronik (*e-book*) yang bisa dipakai oleh siswa dengan menggunakan perangkat komputer atau laptop.

Selain setting pembelajaran jarak jauh diatas, pondok pesantren Al-Aqobah juga mengizinkan siswanya menggunakan laptop. Penggunaan laptop untuk siswa ini telah dikaji matang oleh sekolah. Pasalnya, akan ada banyak kemungkinan ketidak-efektifan dan akses ke konten diinternet yang bukan peruntukan siswa. Namun, dengan berbagai sistem baru dan aturan bagi siswa, maka realisasinya siswa dapat belajar menggunakan laptop untuk proses belajar mengajar.

Kedua, modernisasi metode belajar juga nampak pada pondok pesantren Al-Aqobah . Sistem pembelajaran pada pondok pesantren terdapat sistem sorogan dan bandongan. Sorogan dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang mengedepankan pendekatan layanan individual (*individual approach*) antara guru dan murid. Secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran model sorogan bersifat individual, yaitu santri menghadap gurus secara individual, seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajarinya.²⁶ Sementara prosedur pembelajaran bandongan bersifat klasikal, yaitu santri mengikuti kegiatan pelajaran dengan duduk di sekeliling pengajar yang menerangkan kitab.²⁷

Pondok pesantren Al-Aqobah memakai kedua metode diatas, namun juga telah melakukan modernisasi berupa metode kontemporer. Salah satu metode kontemporer yang dipakai adalah Amsilati. Amsilati adalah kitab atau buku berisi metode membaca kitab kuning secara cepat, yang digagas oleh KH. Taufiqul Hakim, pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah.²⁸

²⁶ Faisal Kamal, 'Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2020), 15–26 <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>.

²⁷ Faisal Kamal, 'THE TRANSFORMATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS INSTITUTIONS OF THE 21st CENTURY', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2018), 17–30 <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.524>.

²⁸ Muhammad Arif Nasruddin and Much Nasikhon Amin, 'Metode Amsilati Dalam Mempercepat Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang)', *Cordova Journal: Languages and Culture Studies*, 12.1 (2022), 19–28.

Buku Amsilati dalam 5 jilid ini, pada awalnya hanya dalam bentuk tulisan tangan, sebagian kemudian difotokopi bagi yang ingin belajar. Setelah itu, tulisan tangan direpro ke dalam komputer kemudian dicetak sendiri oleh penggagas sebanyak 300 buah. Setelah tercetak terbatas itu, Amsilati didiskusikan di gedung PWNU Jepara tahun 2002. Sebagian peserta kemudian menjadi informan secara langsung ke publik, sehingga Amsilati merambah luar Jepara, dan di antaranya digunakan oleh Pesantren Manbaul Qur'an asuhan KH. Hafizh di Mojokerto. Setelah itu, Amsilati dicetak 1000 eksemplar dan dalam kurun waktu 4 tahun setelah cetakan awalnya, telah mencapai 5 juta eksemplar, tersebar Jember, Pasuruan, Madura, Kalimantan, Batam, Malaysia, dan tempat-tempat lain.²⁹

Ketiga, forum wawasan, yakni program khusus yang diadakan setiap hari Jum'at malam Sabtu. Kegiatan ini kurang lebih seluruh santri atau siswa akan berkumpul untuk membahas tentang wawasan baru yang tidak dibahas di sekolah maupun di pondok pesantren. Topik tersebut seperti politik, hukum, sosial, dan ekonomi.

Simpulan

Al-Aqobah merupakan pondok pesantren yang telah mentransformasikan diri menjadi modern. Modernisasi yang dilakukan terhadap berbagai bidang yakni kelembagaan, struktur dan kepengurusan, program unggulan, dan memiliki satu cabang sekolah formal berstandar internasional.

Modernisasi sistem pendidikan Islam secara kelembagaan pondok pesantren al-Aqobah telah sesuai dengan prinsip *al-muhafadzatu 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdz bi al-jadid al-ashlah*, melestarikan tradisi lama yang baik, sekaligus berinovasi dengan penemuan baru yang lebih mashlahat. Sehingga menjadikan pondok pesantren bertransformasi menjadi hybrid yakni menggabungkan *salaf* (tradisional) dan *khalaf* (modern). Modernisasi pendidikan Islam juga berlangsung pada inti pendidikan yakni kurikulum, setidaknya telah memenuhi pendidikan agama (*tafaqquh fi al-din*), madrasah, sekolah formal, serta pendidikan keterampilan. Sementara modernisasi pada metode pembelajarannya, juga telah menggunakan berbagai perangkat teknologi yang mutakhir guna mendukung tujuan pembelajaran. Selain itu modernisasi juga dilakukan dari bahan ajar dan media pembelajaran yang kontemporer.

²⁹ <https://www.nu.or.id/nasional/amtsilati-metode-baru-ngaji-nahwu-1r0l2> di akses pada 18 Februari 2023.

Daftar Rujukan

- Abdul Mujib, Abdul Mujib, and Jusuf Mudzakkir Jusuf Mudzakkir, 'Ilmu Pendidikan Islam' (Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019)
- , 'Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta', Logos, 1999
- , *Surau: Pendidikan Islam Tradisi Dalam Transisi Dan Modernisasi* (Kencana, 2017)
- Barus, Muhammad Irsan, 'Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Oleh Muhammad Irsan Barus * Kata Kunci : Azyumardi Azra , Modernisasi , Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat*, 2.1 (2017), 1
- Bashori, Bashori, 'Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2017), 269–96
- Hastuti, Hastuti, 'Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra (Studi Tentang Gagasan Dan Pemikirannya)' (Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014)
- Hermawan, Ratu Nisa Shafira, Achmad Junaedi Sitika, and H Ceceng Syarief, 'Eksistensi Pendidikan Islam Di Persimpangan Era Revolusi Industri 4.0', *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2021), 1–25
- Kamal, Faisal, 'Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2020), 15–26
<<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>>
- , 'THE TRANSFORMATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS INSTITUTIONS OF THE 21st CENTURY', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2018), 17–30 <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.524>>
- Muhammad Hasyim, 'Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia', 2 (2016). DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100>
- Latif, Saiful, 'Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Dan Abdul Malik Fadjar', 2015
- Lexy, J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2002
- Masrur, Achmad, 'Modernisasi Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014)
- Muhammad Heriyudanta, 'Model Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2022), 189–202
<<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100>>

Mukri, Syarifah Gustiawati, 'Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren', *FIKRAH*, 6.1 (2013)

Nasruddin, Muhammad Arif, and Much Nasikhon Amin, 'Metode Amtsilati Dalam Mempercepat Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang)', *Cordova Journal: Languages and Culture Studies*, 12.1 (2022), 19–28

Noor, Wahyuddin, 'Azyumardi Azra : Pembaruan Pemikiran Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2018), 19–28 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.827>>

Pena, Prima, 'Tim. Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Gita Media Press, tt, 2002)

Sayyi, Ach., 'Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2017), 20 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1285>>

Shidiq, Rohani, 'Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH. Sahal Mahfudh', *Edukasia Islamika*, 2017, 208–29

<http://www.alaqobahjombang.com/page/profil-pondok-pesantren-al-aqobah>

<https://www.nu.or.id/nasional/amtsilati-metode-baru-ngaji-nahwu-1r0l2>